

Profil Sumber Daya Perikanan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat

[Profile of Fisheries Resources in District 2x11 Enam Lingkung of Padang
Pariaman District, West Sumatra Province]

Silvia Maharani, Rina, Tatty Yuniarti

Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jl. Cikaret No. 2 Bogor Selatan Kota Bogor

Diterima: 12 April 2023

Abstrak

Kecamatan 2x11 Enam Lingkung memiliki potensi perikanan pada kegiatan usaha budidaya ikan air tawar pada bidang pembenihan gurami dan nila juga kegiatan pembesaran gurami dan nila. Dua puluh kelompok perikanan dibina oleh satu penyuluh perikanan bantu di kecamatan 2x11 Enam Lingkung. Tujuan dari penelitian adalah melakukan identifikasi potensi wilayah guna mengetahui keadaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya penunjang, sistem produksi pada wilayah perikanan yang potensial untuk di kembangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 November – 16 Desember 2022. Pengambilan data melalui survei dan kuesioner dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dari populasi kelompok yang terdata pada Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman. Analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan budidaya di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung di dominasi oleh pembenihan dan pendederan komoditas ikan gurami dan lele sedangkan pada kegiatan pembesaran komoditas ikan gurami dan nila. Produksi pembenihan gurami rata-rata SR 67% gurami dan 71% lele sedangkan pembesaran ikan gurami memiliki FCR 2 dan ikan nila memiliki FCR 1,7. Alur pemasaran yang digunakan pembudidaya yaitu alur pemasaran semi langsung dan tidak langsung. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara anjngsana.

Kata kunci : kondisi perikanan; kondisi penyuluhan; produksi

Abstract

District 2x11 Enam Lingkung has fisheries potential in freshwater fish farming business activities in the field of gourami and tilapia hatcheries as well as gourami and tilapia enlargement activities. Twenty fisheries groups are fostered by one fisheries instructor in the 2x11 Enam Lingkung sub-district. The purpose of the study is to identify potential areas to determine the condition of natural resources, human resources, supporting resources, production systems in potential fisheries areas to be developed. This research was conducted on November 2 – December 16, 2022. Data collection through surveys and questionnaires by determining samples using Purposive Sampling from group populations recorded at the Fisheries Service of Padang Pariaman District. Descriptive, qualitative, and quantitative data analysis. The identification results showed that aquaculture activities in the 2x11 Enam Lingkung District were dominated by hatcheries and nursery of gourami and catfish communities while in the enlargement activities of gourami and tilapia communities. Gourami hatchery production averages SR 67% gourami and 71% catfish while gourami rearing has FCR 2 and tilapia has FCR 1.7. The marketing flow used by cultivators is semi-direct and indirect marketing flow. Extension activities are carried out on an extended basis.

Keywords: fishery conditions; extension conditions; production

Penulis Korespondensi

Florentina Tamba | florentinatamba8@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecamatan 2x11 Enam Lingkung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki kegiatan usaha pada bidang perikanan budidaya ikan air tawar di setiap nagari. Pengoptimalan potensi sumber daya perikanan dilakukan identifikasi potensi wilayah sehingga dapat diketahui data aktual dan potensial sehingga dapat membantu merumuskan aksi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung. Tujuan dari penelitian adalah melakukan identifikasi potensi wilayah guna mengetahui keadaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya penunjang, sistem produksi pada wilayah perikanan yang potensial untuk mengembangkan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 November sampai 16 Desember 2022 yang bertempat di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung. pengambilan data menggunakan metode survei dan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi kelompok yang tergabung dalam kelompok perikanan merupakan binaan penyuluh perikanan,

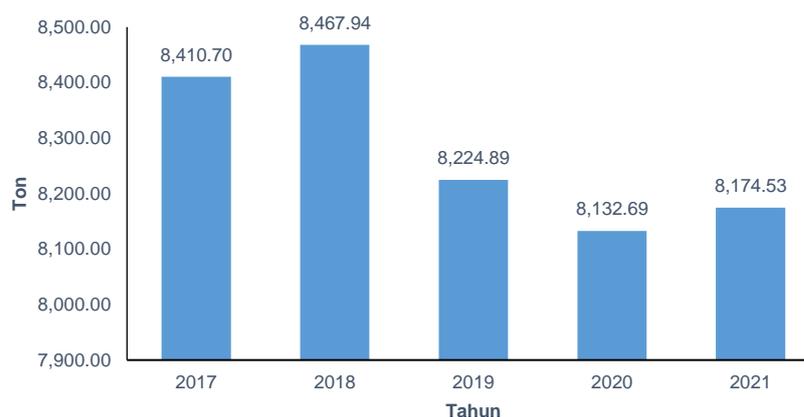
yang berasal dari tiga nagari potensi di Kecamatan 2x11 Enam. Terdapat 20 kelompok perikanan dengan total jumlah keseluruhan anggota kelompok 275 orang. Penentuan sampel desa potensi perikanan yang diambil sebanyak 50% dari jumlah desa yaitu 10 kelompok dengan jumlah 142 orang. pendataan sampel hanya 30% sebanyak 43 responden yang dibagi ke tiga nagari sampel pada Nagari Lubuak Pandan berjumlah 8 responden, Nagari Sicincin berjumlah 3 responden sedangkan jumlah sampel di Nagari Sungai Asam sebanyak 32 responden. (Arikunto 2005) penentuan sampel jika lebih dari 100 orang dapat ditentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah populasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kurang-titatif yang disajikan dalam bentuk angka dan kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian data sederhana seperti tabel, diagram, dan grafik meliputi penilaian kinerja produksi, ekonomi dan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

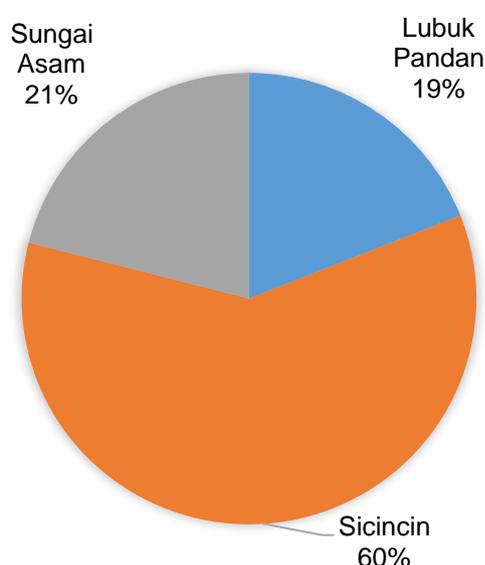
Hasil

Kondisi Umum Usaha Perikanan

Produksi perikanan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung pada tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada



Gambar 1. Grafik Produksi Budidaya Ikan (BPS Kabupaten Padang Pariaman 2021)



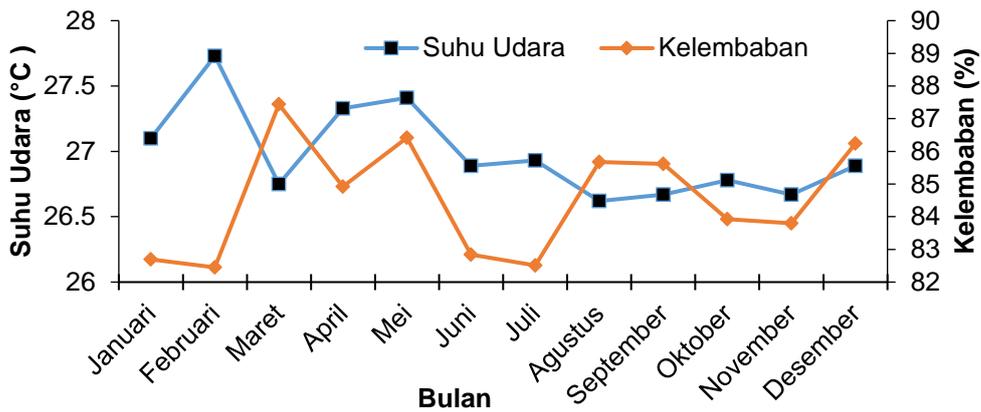
Gambar 2. Presentase Luas Desa di Kecamatan 2x11 Enam (BPS 2022)

Gambar 1. Berdasarkan grafik produksi budidaya pada tahun 2019 produksi perikanan mengalami penurunan hingga tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah produksi perikanan mengalami sedikit peningkatan.

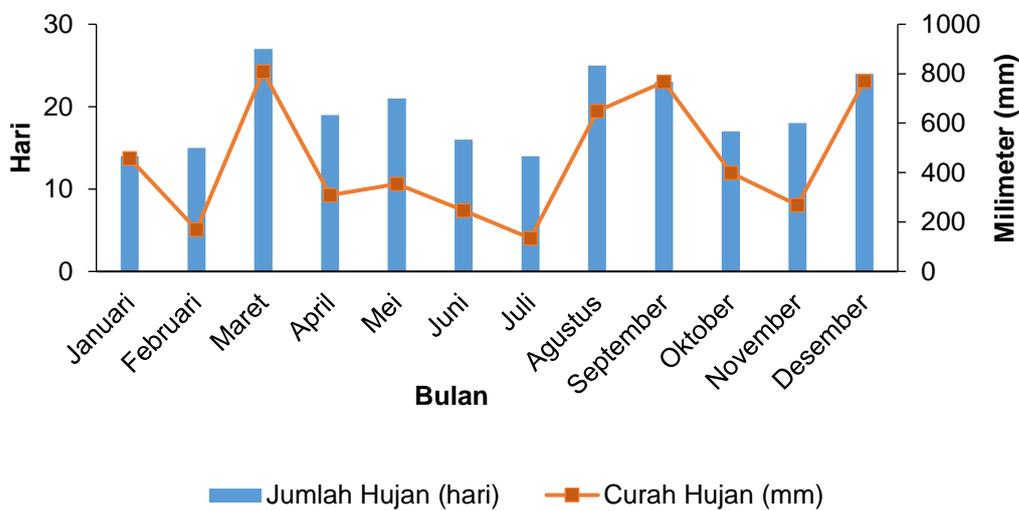
Kondisi sumber daya alam

Kecamatan 2x11 Enam Lingkung sebagian besar merupakan wilayah

daratan rendah dan morfologi dataran berawa-rawa dengan ketinggian 25 meter hingga 375 meter di atas permukaan air laut. Persentase luas desa di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung dapat dilihat pada Gambar 2 dan suhu dan kelembaban dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Suhu Udara dan Kelembapan (BPS 2022)



Gambar 4. Grafik Curah Hujan Musiman

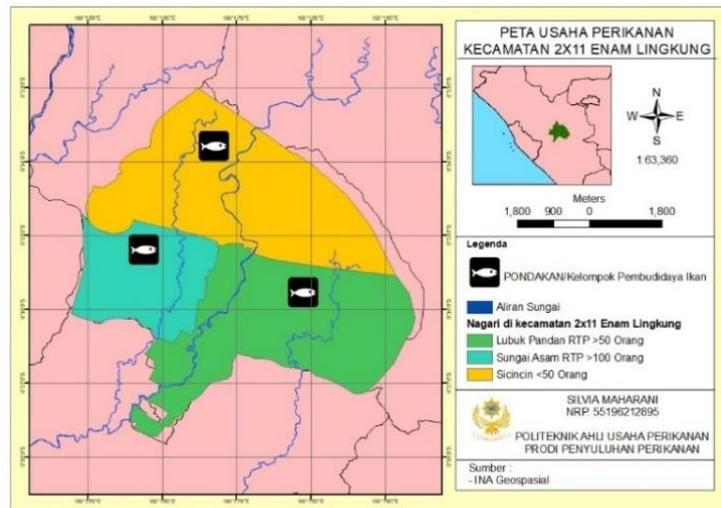
Berdasarkan pada Gambar 3, diketahui bahwa suhu udara di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung yaitu dengan rata-rata berada di rentang 27°C, suhu udara tinggi terjadi pada bulan Februari dan terendah pada bulan Maret. Sama halnya dengan kelembapan udara yang tergolong sedang, rata-rata berkisar antara 76,5% sampai 84,3%, dan curah hujan yang cukup tinggi.

Curah hujan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung yaitu dengan rata-rata setahun 444 mm, curah hujan yang terlama terjadi pada bulan Maret 2021 yang mencapai 808 mm dengan hari 27 hari. Walaupun saat musim kemarau curah hujan dapat turun hingga 168-133 mm, tercatat di bulan Februari dan Juli. Sehingga pada saat musim kemarau ketersediaan air untuk kegiatan budidaya dapat mencukupi, dan untuk musim

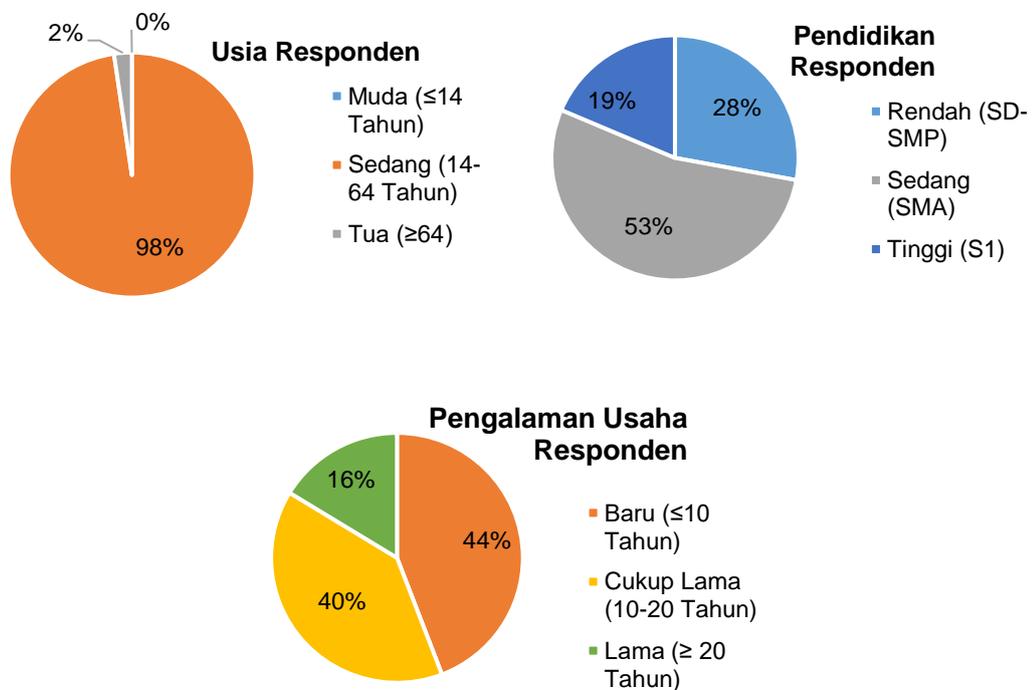
hujan beberapa pelaku utama mengalami banjir.

Kondisi Potensi Sumber Daya Manusia

Data yang diperoleh dari Penyuluh Perikanan Bantu 2x11 Enam Lingsung terdapat 275 RTP dengan jenis ikan budidaya pada Nagari Lubuak Pandan



Gambar 5. Peta Usaha Perikanan



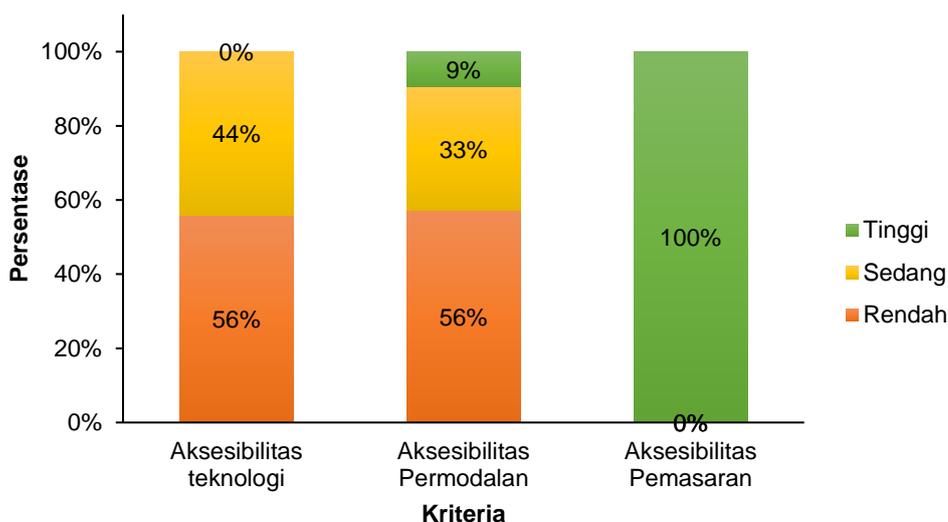
Gambar 6. Grafik Karakteristik Responden

yaitu lele dan gurami dengan jumlah pelaku budidaya 74 orang, Nagari Sicincin jenis ikan yang dibudidayakan nila dan gurami dengan jumlah 41 orang, sedangkan pada Nagari Sungai asam jenis ikan budidaya berupa gurami dengan jumlah 158 orang dapat dilihat pada Gambar 5.

Ketersediaan SDM dengan jumlah penduduk yang terbanyak berada pada wilayah Nagari Sicincin dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki sama dapat dilihat pada Gambar.5 . Hal ini menggambarkan bahwa Kecamatan 2x11 Enam Lingkung masih berpotensi menambah jumlah kegiatan usaha perikanan pada bidang budidaya ikan dan pengolahan ikan karena jumlah pelaku usaha perikanan yang ada belum memiliki pesaing yang besar dan

kebutuhan pasar yang tinggi. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha dapat dilihat pada Gambar 6.

Berdasarkan Presentase Dominasi usia pada responden berada pada kategori sedang yaitu kriteria usia 14-64 tahun sebanyak 42 orang (98%), kemudian ketegori tua usia ≥ 65 didapatkan jumlah sebanyak 1 orang (2%). Tingkat Pendidikan yang dominan pada responden yaitu kategori sedang, yaitu lulusan SMP-SMA sebanyak 23 orang (53%), kemudian kategori tinggi (S1) sebanyak 8 orang (19%) dan kategori rendah yaitu SD sebanyak 12 orang (28%). Dominan pengalaman usaha yaitu kategori baru sebanyak 19 orang (44%), kategori cukup lama



Gambar 7. Grafik Kemampuan Aksesibilitas Pelaku Utama

sebanyak 17 orang (40%) dan kategori lama sebanyak 7 orang (16%).

Berdasarkan Gambar 7 di atas ke aksesibilitas teknologi pelaku utama di 2x11 Enam Lingkung dominan pada kriteria **rendah** (56%) hingga **sedang** (44%). Aksesibilitas permodalan pelaku utama di 2x11 Enam Lingkung berada dalam kriteria **rendah** (56%). Aksesibilitas pemasaran pelaku utama/usaha di 2x11 Enam Lingkung berada pada kriteria **Tinggi** (100%).

Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang yang ada ialah Lembaga pemerintah dan non pemerintah. Lembaga pemerintah berupa Dinas Perikanan Kabupaten

Padang Pariaman sebagai penyaluran. Selain itu, dari nagari dan kecamatan turut memberikan dukungan pada usaha perikanan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung. Lembaga non pemerintah berupa Bank atau koperasi yang mampu memberikan pinjaman kepada pelaku utama perikanan yang dapat memenuhi kebutuhan pelaku perikanan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung.

Kelompok perikanan

Berdasarkan penilaian penyuluh perikanan terdapat 2 kelompok yang memiliki kelas madya karena nilai skoring kelas kelompok berada di antara 351-650, ada 3 kelompok yang belum mempunyai kelas dikarenakan kelompok

Tabel 1. Kelas kelompok Perikanan

No.	Kelompok	Kelas Kelompok	Tahun	Jumlah Anggota	Desa
1	Mina Sehati	Pemula	2018	10	Sicincin
2	Air Marangek	Pemula	2017	17	Sicincin
3	Pauh Hilir Saiyo	Pemula	2016	14	Sicincin
4	Indah Bersama Plus	Pemula	2013	10	Lubuak Pandan
5	Salibu Boneh	Pemula	2015	13	Lubuak Pandan
6	Buya Jaya	Pemula	2017	10	Lubuak Pandan
7	Mutiara Sukma	Pemula	2008	18	Lubuak Pandan
8	Bina Mandiri	Madya	2003	15	Lubuak Pandan
9	Sekawan Fish and Farm	-	2022	10	Lubuak Pandan
10	Lubar Mina	Pemula	2018	16	Sungai Asam
11	Lubuak Aie Tajun	-	2019	18	Sungai Asam
12	Karya Mina	Madya	2007	22	Sungai Asam
13	Gurami Official	Pemula	2019	13	Sungai Asam
14	Bukik Putuih Saiyo	Pemula	2019	19	Sungai Asam
15	Situntun Indah	Pemula	2016	13	Sungai Asam
16	Mutiara Jaya	Pemula	2019	14	Sungai Asam
17	Tunas Usaha Maju	Pemula	2013	11	Sungai Asam
18	Sentral Ikan Gurami	Pemula	2019	10	Sungai Asam
19	Sakato	Pemula	2017	12	Sungai Asam
20	Berkah Perikanan Saiyo	-	2022	10	Sungai Asam
Total				275	

baru di bentuk dan masih dilakukan pembinaan dari penyuluh mengenai fungsi kelompok dan melihat kinerja budidaya apabila telah 1 tahun kelompok dapat dilakukan penilaian kelas kelompok dan 15 kelompok masih kelas pemula. Data kelas kelompok perikanan dapat dilihat pada Tabel 1.

Fungsi kelompok

Perhitungan rata-rata penilaian fungsi kelompok dari sepuluh sampel kelompok perikanan pada Tabel 2. diketahui bahwa nilai fungsi kelompok dengan nilai tertinggi yaitu kelompok sebagai unit usaha, kelas belajar, penyediaan sarana prasarana produksi perikanan dan unit jasa penunjang.

Partisipasi kelompok dalam Pemberdayaan masyarakat

Perhitungan rata-rata penilaian partisipasi kelompok dalam pemberdayaan masyarakat berada pada kriteria **Rendah** karena keikutsertaan pelaku utama/kelompok terhadap

kegiatan penyuluhan belum dilakukan secara langsung sebab belum pernah dilakukan pembahasan/diskusi bersama terkait hal ini antara penyuluh dengan pelaku utama/kelompok.

Identifikasi Produksi dan Teknologi Perikanan

kegiatan pembenihan ikan gurami rata-rata induk yang dipijahkan dalam satu siklus pemijahan sebanyak 84 ekor dengan produksi larva yang dihasilkan sebanyak 112,300 ekor pada padat tebar 349 ekor/m² dengan produksi benih 81,143 dan tingkat kelangsungan hidup sebesar 69%. Sedangkan kegiatan pembenihan ikan lele rata-rata induk yang dipijahkan dalam satu kali siklus pemijahan sebanyak 9 ekor dengan produksi larva yang dihasilkan sebanyak 190,663 ekor pada padat tebar 14,081 ekor/m² dengan produksi benih 135,825 ekor dan tingkat kelangsungan hidup sebesar 71%.Kegiatan pemijahan ikan lele dan gurami dilakukan secara alami, dengan menggunakan wadah pemijahan

Tabel 2. Kinerja Fungsi Kelompok

No.	Fungsi Kelompok	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Kelas Belajar	1.9	Sedang
2	Wadah Kerja sama	1.6	Rendah
3	Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan	1.8	Sedang
4	Unit Produksi	1.2	Rendah
5	Unit Pengolahan dan Pemasaran	1.7	Sedang
6	Unit Jasa Penunjang	1.1	Rendah
7	Organisasi Kegiatan Bersama/ Unit Usaha	2.1	Sedang
8	Kesatuan Swadaya dan Swadana	1.4	Rendah
	Jumlah	12.8	
	Rata-rata	1.6	Rendah

Tabel 3 Kinerja Produksi Pembenuhan Ikan

No.	Komoditas	Jumlah Induk yang dipijahkan	Produksi Larva	Produksi Benih	SR
1	gurami	84 ekor	112,300 ekor	81,143 ekor	69%
2	Lele	9 ekor	190,663 ekor	135,825 ekor	71%

Tabel 4 Kinerja Produksi Pembesaran Ikan

No.	Komoditas	Produktivitas	SR	Padat Tebar	FCR
1	Gurami	5 kg/m ²	65%	36 ekor/m ²	2
2	Nila	13 kg/m ²	65%	100 ekor/m ²	1.7

untuk ikan gurami kolam tanah dan ikan lele menggunakan wadah bak terpal dan bak beton.

Kegiatan pembesaran ikan gurami didapatkan produktivitas sebesar 5 kg/m² dengan tingkat kelangsungan hidup ikan sebesar 65% pada padat tebar 36 ekor/m² dan FCR 2. Sedangkan pada kegiatan pembesaran ikan nila didapatkan rata-rata produktivitas 13 kg/m² dengan tingkat kelangsungan hidup ikan sebesar 65% pada padat tebar 100 ekor/m² dan FCR 1,7. Berdasarkan tingkat kelangsungan hidup ikan gurami dan nila yang rendah dikarenakan padat tebar tinggi dan FCR yang tinggi yang menyebabkan kegiatan produksi pembesaran ikan gurami dan nila rendah.

Kinerja Penerapan Cara Pembenuhan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)

Hasil rekapitulasi borang Kinerja Penerapan CPIB memperoleh kategori **Rendah** (1,6 poin). Rendahnya nilai kinerja CPIB dalam kegiatan

pembenuhan masih dilakukan secara otodidak. Hal ini karena masih banyak pelaku utama belum memiliki sertifikat CPIB dalam kegiatan pembenuhan. Kegiatan yang dilakukan secara otodidak sekedar hobi, dan modal yang digunakan terbatas. Pada rekapitulasi borang kinerja penerapan CBIB hasil penilaian berada kategori **Rendah** (1,6 poin). Rendahnya nilai kinerja CBIB dalam kegiatan pembesaran ikan karena benih yang digunakan belum memiliki sertifikat CPIB, selain itu pakan yang diberikan dilakukan secara *adlibitum*, dalam mengelola kualitas air dan limbahnya belum dilakukan secara optimal. Kolam kegiatan pembenuhan dapat di lihat pada Gambar 8. Sedangkan kegiatan pendederan dan pembesaran ikan dilakukan pada kolam tanah dapat di lihat Gambar 9.

Kondisi sistem penyuluhan

Keragaan penyuluh perikanan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Bernama bapak Nang Septian, SE sebagai Penyuluh Perikanan Bantu



Gambar 8. Kolam Tanah (Pemijahan Ikan Gurami) Dan Kolam Semen (Pemijahan Ikan Lele)



Gambar 9. Kolam Pembesaran Ikan Nila (Kiri) dan Pendederan Gurami dan ikan lele(Kanan)

(PBB). Peran penyuluh perikanan sangat besar dalam peningkatan kapasitas pelaku perikanan seperti pembudidaya. peranan penyuluh perikanan dalam penyampaian informasi perikanan, penyaluran sarana produksi perikanan serta dalam proses pengolahan dan pemasaran hasil.

Pembahasan

Kondisi Umum Usaha Perikanan

Dampak covid 19 pada tahun 2019 yang menjadi faktor penyebab penurunan jumlah produksi budidaya ikan, ketergantungan para pelaku usaha budidaya terhadap pakan pelet mengakibatkan tingginya biaya produksi membuat pembudidaya mengurangi pemberian pakan untuk mengurangi biaya produksi. Hasil produksi ikan tidak

optimal disebabkan manajemen, kualitas induk, pakan dan biaya produksi pembudidaya ((Setiyanto, Mustahal, dan Putra 2022).

Kondisi sumber daya alam

Perubahan suhu berpengaruh secara langsung pada cara makan dan pertumbuhan ikan (Ahmad Funky Andria M & Rahmaningsih, 2018). Menurunnya konsumsi pakan pada ikan akan berdampak pada menurunnya sistem imun ikan, laju pertumbuhan ikan serta menurunnya kualitas telur yang dihasilkan oleh induk ikan. Menurut Royan, Rejeki, and Haditomo (2014), kualitas air yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi pakan dan mengakibatkan kadar hematokrit ikan menurun. Selain

itu hujan mempengaruhi perubahan pH dan juga suhu pada kolam, sehingga kegiatan usaha budidaya mengalami penurunan dalam produksi. Hal ini selaras menurut Marsi, Susanto, and Fitriani (2016) Curah hujan dan pasang memberikan pengaruh terhadap kuantitas air seperti pH dan amonia.

Kondisi Potensi Sumber Daya Manusia

Saat usia produktif adalah masa di mana responden atau pelaku utama yang sedang giat bekerja, dan semuanya memiliki pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga kerja menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah 15 tahun – 64 tahun. Pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir seseorang utamanya terhadap respon hasil dari ilmu pengetahuan yang diketahui. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dalam hal pengambilan keputusan adopsi inovasi baru (Kurniaty Rachman *et al.*, 2022). Semakin banyak pengalaman maka pembudidaya semakin banyak

memiliki kemampuan dalam mengelola usaha budidaya ikan sehingga dapat meningkatkan produktivitas budidaya ikan yang sedang dikembangkan (Kurniaty Rachman *et al.*, 2022).

Aksesibilitas teknologi ditentukan oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, baik jumlah maupun kualitasnya, kesesuaian dan keakuratan informasi yang dibutuhkan (Maksum *et al.*, (2008). Berdasarkan hal tersebut kriteria rendah hingga sedang aksesibilitas teknologi pelaku utama di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung karena pelaku utama dapat mengakses informasi melalui *smartphone* keluarga tetapi akses internet, listrik dan keberadaan teknologi baru budidaya sulit untuk dijangkau.

Pelaku utama banyak menggunakan modal pribadi ataupun pinjaman ke agen berupa benih atau pelet ikan yang nantinya pada saat panen hasil produksi akan dibayar. Aksesibilitas permodalan dipengaruhi oleh karakteristik usaha (lokasi, lama, skala usaha), karakteristik pelaku utama (tingkat pendidikan, jenis kelamin), kemitraan, kepemilikan aset serta omset merupakan faktor sangat penting bagi pelaku utama dalam upaya mendapatkan kepercayaan lembaga keuangan. UMK (Upah Minimum Kerja) yang pengelolanya laki-laki dan berpendidikan di bawah SLTA, lokasi di perdesaan,

beroperasi lebih dari 5 tahun dan berskala kecil memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh kredit (Diana, 2019). Berdasarkan hal tersebut, kriteria rendah pelaku utama 2x11 Enam Lingsung dalam akses permodalan dikarenakan karakteristik usaha, aset dan omset budidaya ikan yang belum tersistem dan harga pakan yang meningkat harganya menjadi faktor utama dalam akses permodalan formal.

Aksesibilitas pemasaran dilihat dari jarak lokasi usaha dengan pemasaran dan sarana transportasi baik, cukup tersedia serta mudah didapat (Khairudin, 2013). Berdasarkan hal tersebut kegiatan pemasaran dilakukan sekitar Kabupaten Padang Pariaman oleh pembudidaya dan agen memiliki aksesibilitas pemasaran yang tinggi hingga keluar Daerah Sumatera Barat.

Lembaga Penunjang

Keterlibatan lembaga penunjang secara tidak langsung memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan usaha perikanan di kecamatan 2x11 Enam Lingsung. Menurut Ardandi, Boesono, and Rosyid (2013) jelaskan sumber daya penunjang merupakan sumber daya yang secara tidak langsung mendukung peningkatan produksi dan kesejahteraan pelaku usaha perikanan. berdasarkan hal tersebut Lembaga penunjang sangat berkaitan dalam

berjalannya kegiatan pelaku usaha perikanan.

Kelompok perikanan

Rendahnya pengetahuan pelaku utama/usaha tentang fungsi kelompok yaitu hanya sebagai media untuk mendapatkan bantuan perikanan. Margolang (2018) menjelaskan peningkatan kelas kelompok sangat dipengaruhi oleh kinerja penyuluhan dan pemberdayaan pelaku utama dalam kelompoknya, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan kelas kelompok merupakan alat untuk mengukur keberhasilan penyuluh dalam melakukan pemberdayaan pelaku utama dalam kelompoknya.

Partisipasi kelompok dalam Pemberdayaan masyarakat

Menurut Hermawan, Amanah, and Fatchiya (2017) menjelaskan faktor pendorong tingkat partisipasi kelompok perikanan dalam pemberdayaan masyarakat di antaranya motivasi berkelompok, skala usaha dan tingkat kekosmopolitan (pengetahuan dan wawasan yang luas), yang berarti jika faktor-faktor tersebut meningkat maka akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan partisipasi anggota dalam kelompok.

Identifikasi Produksi dan Teknologi Perikanan

Berdasarkan SNI : 01-6485.3-2000 produksi ikan gurami dan SNI : 01-6484.4-2000 produksi ikan lele dengan tingkat kelangsungan hidup 60-80%. Hasil rata-rata produksi pembenihan ikan gurami dan lele tingkat kelangsungan hidup larva ikan gurami tergolong sedang dibandingkan ikan lele tergolong rendah. sesuai pernyataan Sinaga, Usman, and Nurmatias (2015) bahwa nilai kelangsungan hidup ikan dapat dikatakan baik apabila $> 50\%$, sedangkan nilai kelangsungan hidup $< 30\%$ dikatakan tidak baik. Menurut Firmansyah, A. (2021) pemeliharaan larva dan benih ikan dipengaruhi oleh faktor biotik dan faktor abiotik faktor biotik yang mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup terdiri dari umur dan kemampuan ikan dalam penyesuaian dengan lingkungannya, sedangkan dari faktor abiotik terdiri dari ketersediaan pakan dan kualitas air.

Tingkat kelangsungan hidup ikan gurami dan lele yang rendah dikarenakan padat tebar tinggi dan FCR yang tinggi yang menyebabkan kegiatan produksi pembenihan ikan gurami dan lele rendah. Menurut Pratama and Mukti (2019) faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup ikan gurami di antaranya adalah kualitas benih, jenis pakan, kualitas air, dan penyakit.

Kinerja Penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)

Romadlon et al. (2013) menjelaskan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) sangat erat kaitannya dengan kegiatan produksi benih. Benih yang berkualitas baik dan sehat dapat dihasilkan salah satunya melalui pengendalian penyakit dengan penerapan *biosecurity* dalam rantai produksinya. Meminimalkan risiko terjadinya introduksi organisme patogen, penyebaran wabah penyakit di pembenihan ikan, dan sekaligus mencegah keluarnya penyakit dari unit pembenihan. Slamet Priyono (2021) menjelaskan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) adalah penerapan cara memelihara atau membesarkan hingga proses pemanenan dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan (*food safety*) biota budidaya.

Kondisi sistem penyuluhan

Penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi lapangan, dan fasilitator (Van Den Ban and Hawkins 2012). Metode yang sering dilakukan ialah anjungsana dengan pengurus kelompok. Keberhasilan penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada pembudidaya berkaitan dengan respon pembudidaya

terhadap informasi yang diberikan oleh penyuluh. Berdasarkan Saputra, Nuraini, and Yuniarti (2020) keberhasilan penyuluhan merupakan sinergi antara kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi dan inovasi serta peranan masyarakat baik nelayan atau petambak yang mempunyai minat yang tinggi mengikuti dan mencoba menerapkan inovasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Potensi perikanan di kecamatan 2x11 Enam Lingkung yaitu Nagari Sungai Asam berupa pembenihan dan pembesaran gurami, Nagari Lubuak Pandan berupa pembenihan lele dan Nagari Sicincin dalam kegiatan pembesaran nila. Penilaian kelas kelompok rata-rata kategori rendah. Kinerja produksi pembenihan didapatkan SR 69% gurami dan 71% lele dengan penilaian CPIB rata-rata berkategori rendah. Kinerja produksi pembesaran didapatkan FCR 2 gurami dan 1.7 nila dengan penilaian CBIB rata-rata kategori rendah. Sistem penyuluhan yang dilakukan secara ajang sana. Untuk mengoptimalkan sumber daya produksi perikanan maka diperlukan metode penyuluhan demonstrasi serta partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah setempat.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan koordinator penyuluh dan penyuluh pendamping lapangan yang dinas di wilayah kecamatan 2x11 Enam Lingkung, pemerintah kecamatan, nagari, dinas perikanan dan masyarakat setempat dalam memberikan izin dan data sekunder pada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Funky Andria M, dan Sri Rahmaningsih. 2018. "Kajian Teknis Faktor Abiotik pada Embung Bekas Galian Tanah Liat PT. Semen Indonesia Tbk. untuk Pemanfaatan Budidaya Ikan dengan Teknologi KJA [Technical Study of Abiotic Factors in Clay Embankment Used at PT. Semen Indonesia Tbk for Utilization of Fish C." *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* 10(2):95–105. doi: 10.20473/jipk.v10i2.9825.
- Ardandi, Savino Nisen, Herry Boesono, dan Abdul Rosyid. 2013. "Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Untuk Peningkatan Produksi Di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pematang." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2(1):11–22.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cip. Jakarta.

- Van Den Ban, A. W., dan H. S. Hawkins. 2012. "Penyuluh Pertanian Cetakan Ketiga Belas." *Yogyakarta (ID): Kanisius*.
- BPS. 2022. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. 2021. *Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka 2021*. Kab. Padang Pariaman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Diana, Rita. 2019. "Analisis aksesibilitas permodalan usaha mikro kecil di Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 27(1):67–80.
- Firmansyah, A., N. A. Pamukas & Mulyadi. 2021. "Pertumbuhan dan Kelulushidupan Ikan Gurami (*Osporenenemus gouramy*) dengan Pemberian Dosis Enzim Bromelin Berbeda Di Dalam Pakan Pada Budidaya Sistem Resirkulasi Akuaponik." *Jurnal Akuakultur Sebatin* 2(1):7–13.
- Hermawan, Aan, Siti Amanah, dan Anna Fatchiya. 2017. "Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Penyuluhan* 13(1):1. doi: 10.25015/penyuluhan.v13i1.12903.
- Khairudin, Hanif. 2013. "Studi Aksesibilitas Terhadap Bahan Baku Dan Pemasaran Batu Bata Serta Karakteristik Penghasil/Produsen Batu Bata Di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011." *Pendidikan Geografi* 1(1).
- Kurniaty Rachman, Asmah, Sulfiana, dan Musdalifah. 2022. "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar)." *Tarjih Agriculture System Journal* 2(1):107–9.
- Margolang, Nazaruddin. 2018. "Strategi Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani." *Jurnal Agro Riau* 1(3):1–18. doi: 10.31227/osf.io/4xmev.
- Marsi, Robiyanto H. Susanto, dan Mirna Fitriani. 2016. "Karakter Fisik dan Kimia Sumber Air Canal di Lahan Rawa Pasang Surut untuk Budidaya Perikanan Physics and Chemicals Characteristic of Canal Water Resource in Tidal Wetland for Aquaculture." *Jurnal Perikanan Dan Keluatan* 21(2):17–25.
- Pratama, Naufal Abiyu, dan Akhmad Taufiq Mukti. 2019. "Pembesaran larva ikan gurami *osphronemus gourami* secara intensif di sheva fish boyolali, Jawa Tengah." *Journal of Aquaculture and fish Health* 7(3).

- Priyono, Slamet. 2021. "Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem Cbib (Cara Budidaya Ikan yang Baik) Pada Budidaya Pembesaran Ikan Lele Kolam Terpal di Kecamatan Slawi dan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal." *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment* 1(2):130–40. doi: 10.29303/jppi.v1i2.115.
- Romadlon, Akhmad, dan Sholihin, Balai Perikanan Budidaya Air Payau, dan Penulis Korespondensi. 2013. "Aspek Teknik Penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) Pada Ikan Kerapu Tikus (*Cromileptes altivelis*)." *Jsapi* 4(2):76–85.
- Royan, Fahmi, Sri Rejeki, dan A. H. Condro Haditomo. 2014. "Pengaruh Salinitas Yang Berbeda Terhadap Profil Darah Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)." 3:109–17.
- Saputra, Dwi Anggi, Yenni Nuraini, dan Tatty Yuniarti. 2020. "Identifikasi Potensi Wilayah Perikanan di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 14(1):93–105.
- Setiyanto, Ryan Gagas, Mustahal, dan Achmad Noerkhaerin Putra. 2022. "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) di Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten." *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan* 15(1):182–87.
- Sinaga, Daniel, Syammaun Usman, dan Nurmatias Nurmatias. 2015. "Tingkat Penggunaan *Azolla pinnata* pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)." 4(1). SNI : 01-6485.3-2000. 2000. "Produksi benih ikan gurami (*Osphronemus goramy*, Lac) kelas benih sebar." SNI :01-6484.4-2000. 2000. "Produksi benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus* x *C. fuscus*) kelas benih sebar."